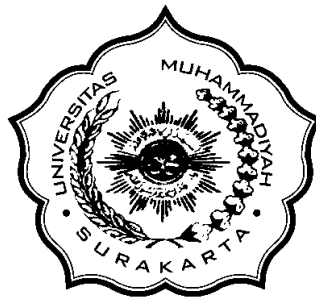


**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT
BAYI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MEMIJAT
BAYI SECARA MANDIRI DI KELURAHAN
GIRIMARGO SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Meraih Gelar Sarjana Keperawatan



DISUSUN OLEH :

Butsainatul Baroo'ah

J20131016

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu
Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417
Fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ Tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : Siti Arifah, S.Kp., M.Kes.

Pembimbing II

Nama : Wachidah Yuniartika, S.Kep.,Ns

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Butsainatul Baroo'ah

NIM : J210131016

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : Keperawatan

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT
BAYI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MEMIJAT BAYI
SECARA MANDIRI DI KELURAHAN GIRIMARGO SRAGEN

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, tanggal 15 Juli 2015

Pembimbing I

(Siti Arifah, S.Kp., M.Kes.)

Pembimbing II

(Wachidah Yuniartika, S.Kep.,Ns.)

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PIJAT BAYI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MEMIJAT BAYI
SECARA MANDIRI DI KELURAN GIRIMARGO SRAGEN**

Butsainatul Baroo'ah¹, Siti Arifah², Wachidah Yuniartika S³

Abstrak

Pijat bayi merupakan bentuk pengobatan alternatif yang menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektivitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga, namun banyak ibu yang belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen. Metode penelitian adalah pre eksperimen dengan desain *one group pre test post test design*. Sampel penelitian sebanyak 21 responden menggunakan cluster sampling. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi selama 7 hari. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Wilcoxon Rank Test*. Hasil analisis uji *Wilcoxon* $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pijat Bayi, Perilaku

**THE EFFECT OF BABY MASSAGE HEALTH EDUCATION TOWARD
MOTRER'S BEHAVIOR WHEN MASSAGE HER BABY
INDEPENDENTLY IN GIRIMARGO DISTRICT OF SRAGEN**

Butsainatul Baroo'ah¹, Siti Arifah², Wachidah Yuniartika S³

Abstract

Infant massage is a form of alternative medicine that is becoming increasingly popular because of its simplicity, cost-effectiveness, easy to learn and can be done at home by the family, but many mothers can't do baby massage independently. The purpose of this study was to determine the effect of health education about infant massage to the mother's behavior in baby massage independently in Girimargo District of Sragen. The research method is pre experiment with the design of one group pre test post test design. Samples are 21 respondents using cluster sampling. Data collection techniques with observation sheet for 7 days. Data were analyzed by Wilcoxon Rank Test. Wilcoxon test analysis results $p = 0.000$ ($p < 0.05$), it was concluded the influence of health education about infant massage to the mother's behavior in baby massage independently in Girimargo District of Sragen.

Keywords: Health Education, Infant Massage, Behaviour

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen

PENDAHULUAN

Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bayi selama ratusan tahun di banyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua di dunia. Pijat telah menjadi komponen pengembangan perawatan suportif. Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga (Pitre, 2012). Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, karena itu pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi (Serrano et al., 2010).

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel - sel otak (Soedjatmiko, 2006).

Menurut Keeler yang di kutip oleh Hayden (2008), rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf. Orang tua yang memijat anaknya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel – sel saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga dapat tidur dengan nyenyak dan dapat mengurangi penyakit, termasuk sakit perut.

Menurut Lee (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa

pijat dapat meningkatkan perilaku bayi dan meningkatkan kepedulian ibu kepada bayinya, pijat dapat meningkatkan interaksi positif antara ibu dan bayi. Pijat merupakan salah satu intervensi untuk membuat interaksi aktif antara ibu dan bayi, sehingga dapat membangun ikatan emosional antara ibu dan bayinya.

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Aminati, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak puskesmas dan bidan desa didapatkan keterangan bahwa di Kelurahan Girimargo belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dan kebanyakan warga belum bisa memijat bayinya sendiri. Para ibu biasanya memijatkan bayinya ke tukang pijat atau dukun bayi Selain itu hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 10 ibu di Girimargo mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, kurang mengetahui manfaat pijat bayi dan belum mengetahui bagaimana cara memijat bayi yang benar sehingga terlihat belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Ditemukan 7 dari 10 bayi mengalami keluhan seperti gumoh, minum kurang, berat badan turun, tidur tidak nyenyak, dan rewel. Selama ini ibu memijatkan bayinya kedukun pijat bayi apabila terlihat lelah, sakit demam, kesleo dan rewel.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pre eksperimen dengan desain one group pre test – post test design. Populasi dari penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 1 minggu – 6 bulan di Kelurahan Girimargo Sragen. Pengambilan sampel dengan cara cluster sampling, jumlah sampel 21 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 20-28 Februari 2015 di Kelurahan Girimargo Sragen.

Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Wilcoxon Ranks Test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur		
<25 tahun	3	14,3
26– 35 tahun	14	66,7
>36 tahun	4	19,0
Total	21	100
Pendidikan		
SD	4	19,0
SMP	6	28,6
SMA	8	38,1
PT	3	14,3
Total	21	100
Pekerjaan		
IRT	16	76,2
Buruh	1	4,8
Swasta	4	19,0
Total	21	100

Distribusi responden menurut umur menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang berusia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (66,7 %) dan distribusi terendah pada responden yang berusia <25 tahun sebanyak 3 responden (14,3 %).

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa distribusi tertinggi adalah responden yang tingkat pendidikannya SMA atau sederajat, yaitu sebanyak 8 responden (38,1%) dan distribusi terendah terletak pada responden yang tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 responden (14,3 %).

Distribusi responden menurut pekerjaannya menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 17 responden (19,1 %) dan distribusi terendah pada responden yang bekerja sebagai buruh yaitu 1 responden (4,8 %).

Analisa Univariat

1. Perilaku sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Perilaku Sebelum	F	%
Negatif	21	100
Total	21	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatandari 21 (100 %) responden yang diteliti memiliki perilaku yang negatif.

2. Perilaku setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Perilaku Sesudah	F	%
Negatif	6	28,6
Positif	15	71,4
Total	21	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden yang diteliti sebagian besar memiliki perilaku yang positif setelah diberi pendidikan kesehatan sebanyak 15 ibu (71,4%).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen

Distribusi Frekuensi Perilaku Pre Test dan Post Test

Perilaku	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Positif	0	0,0	15	71,4
Negatif	21	100	6	28,6
Total	21	100	21	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *pre test* perilaku menunjukkan negatif 21 orang (100%) responden, sedangkan pada nilai perilaku *post test* kategori positif terdapat 15 responden (71,4%), sehingga terjadi kenaikan perilaku yang signifikan dari *pre test* ke *post test*.

Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*

Data	p value	kesimpulan
Perilaku sebelum	0,000	Tidak Normal
Perilaku sesudah	0.002	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa kedua data memiliki nilai probabiliti (*p value*) kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga pengujian data menggunakan uji *Wilcoxon*.

2. Uji *Wilcoxon Signes Ranks Test*

Perilaku	Z	Nilai p value
Sebelum pendidikan kesehatan - Sesudah pendidikan kesehatan	-4,060 ^a	0.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

diperoleh nilai *p value* adalah 0.000. Nilai $p < 0,05$, maka diputuskan H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara perilaku sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan perilaku setelah diberi pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Perilaku Ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi

Berdasarkan hasil pengumpulan data perilaku ibu tentang pijat bayi secara mandiri sebelum diberi pendidikan kesehatan semua responden menunjukkan perilaku yang negatif. Perilaku negatif tersebut terlihat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, responden tidak mengetahui bagaimana cara memijat bayi sehingga para ibu belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Selain itu kurangnya informasi kesehatan tentang cara memijat bayi dan kesadaran ibu tentang pentingnya memijat bayi sendiri menjadi alasan ibu lebih memilih memijatkan bayinya pada dukun pijat. Berdasarkan hasil penelitian ini dari keterangan para ibu dan petugas kesehatan setempat bahwa para ibu masih sering memijatkan bayinya pada tukang pijat atau dukun bayi di daerah tersebut dimana hal itu sudah menjadi sebuah tradisi secara turun - temurun. Ambarsari (2011) menjelaskan bahwa sampai saat ini masih banyak ibu yang memijatkan bayinya ke dukun bayi karena mereka percaya berdasarkan pengalaman dan kepercayaan bahwa pemijatan tersebut dapat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen

memnyembuhkan beragam penyakit seperti sawan.

Sedangkan menurut WHO dalam Marimbi (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, dimana pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain. Sedangkan sebelumnya responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara memijat bayi.

Perilaku Ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi

Berdasarkan pengumpulan data dari penelitian ini diketahui perilaku ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan diketahui responden yang berperilaku positif sebesar 15 responden (71,4 %), Sedangkan responden dengan perilaku negatif terdapat 6 responden (28,6 %). Perilaku positif terlihat dari lembar observasi dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh peneliti, hasil data menunjukkan bahwa responden melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak 6 sampai 7 kali dalam 1 minggu yang dilakukan pada pagi hari maupun sore hari. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Nilai rata – rata *pre test* sebesar 0,00 setelah dilakukan *post test* meningkat menjadi 5,95. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan responden mengalami peningkatan perilaku yang signifikan, responden yang berperilaku positif lebih banyak dari pada yang berperilaku negatif, hal ini dikarenakan setelah dilakukan pendidikan kesehatan khususnya

tentang cara memijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu, dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan ibu lebih menyadari tentang pentingnya pijat bayi sehingga ibu mau dan mampu melakukan pijat bayi secara mandiri. Nugraheni (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan dan akses informasi berhubungan dengan perilaku pijat bayi ibu, semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pijat bayi, maka semakin banyak ibu yang melakukan pijat bayi pada bayinya. Wardhani (2014) menunjukkan bahwa responden yang diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan ketrampilan pijat bayi 3 x lipat dikarenakan ibu yang mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang lebih baik, selain itu para responden merasa memiliki ikatan emosional yang lebih baik dengan bayi, pijat menjadikan bayi cenderung sedikit menangis, meningkatkan nafsu makan bayi (Asi mapun susu formula). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurlaila, dkk (2008), mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang pijat bayi tidak menjamin orang tersebut termotivasi untuk melakukan pijat bayi secara mandiri, hal ini dimungkinkan karena ibu hanya sekedar memahami saja namun ibu belum mampu melakukan pijat bayi sendiri atau ada faktor lain yang mempengaruhi seperti pengalaman masa lampau, situasi lingkungan, orang tua, sikap maupun keadaan yang mendesak atau bahaya.

Berdasarkan hasil penelitian 6 responden dengan perilaku negatif terlihat dari lembar observasi,

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen

responden melakukan pijat bayi sebanyak 4 sampai 5 kali dalam 1 minggu, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari responden hal ini disebabkan karena responden masih takut, belum terbiasa dalam memijat bayi sendiri dan tidak sempat untuk memijat. Selain itu responden memiliki pendidikan yang rendah, 2 dari 6 diantaranya bekerja sebagai buruh dan swasta sehingga ibu tidak memiliki waktu luang yang banyak untuk merawat bayinya, dalam hal ini adalah memijat bayi. Disamping itu pengalaman dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memijat, dimana terdapat 3 ibu yang memiliki pengalaman anak pertama dengan kategori perilaku negatif. Kusbiantoro (2014) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memijat bayi selain pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, kebudayaan dan dukungan keluarga.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p value lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima diterima atau ada pengaruh perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri. Hasil nilai rata – rata *pre test* sebesar 0,00, setelah dilakukan pendidikan kesehatan kemudian dilakukan *post test* selama 7 hari nilai rata – rata *post test* menjadi 5,95, sehingga terjadi kenaikan nilai rata – rata perilaku sebesar 5,95.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terbukti mampu

meningkatkan perilaku ibu khususnya dalam memijat bayi secara mandiri. Hal tersebut terjadi karena dengan dilakukan pendidikan maka pengetahuan para ibu tentang pijat bayi meningkat. Karena pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku maka dengan bertambahnya pengetahuan para ibu sehingga dapat mempengaruhi perilaku para ibu khususnya dalam memijat bayi secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kustini dan Betty (2008) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit demam berdarah terhadap perilaku aktif pencegahan penyakit demam berdarah. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan kualitas perilaku aktif pencegahan DBD, hal ini dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern pada masing-masing individu dimana pendidikan kesehatan termasuk pada faktor ekstern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang negatif.
 2. Perilaku ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil peningkatan perilaku positif yang signifikan sebanyak 15 orang.
 3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen.
-

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen

Saran

1. Bagi Puskesmas
Diharapkan bagi petugas puskesmas untuk memberikan informasi – informasi yang berkelanjutan dengan cara penyuluhan dan dorongan kepada para ibu agar dapat mempertahankan perilaku positif dan perilaku negatif berkurang.
2. Bagi Para Ibu
Diharapkan para ibu agar meningkatkan pengetahuan dan lebih memperhatikan lagi pentingnya dilakukan pijat bayi untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi.
3. Bagi Ilmu Keperawatan
Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan masukan dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel dan metode yang berbeda di kemudian hari, seperti menghubungkan dukungan keluarga dan sosial ekonomi terhadap perilaku ibu memijat bayi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. 2013. *Pijat dan Senam untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Brillian Books
- Hayden, M. 2008. *Baby Massage Stimulates Bonding*. <http://search.proquest.com/docview/469093984?accountid=34598>. Diakses November 2014
- Kusbiantoro, D. 2014. Perilaku Pijat Bayi Berhubungan dengan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Surya*. Volume 03, No 19. Diakses Juli 2015
- Lee, H.K. 2006. The Effect of Infant Massage on Weight , Height, and Mother Infant Interaction. *Jurnal of Korean Academy of Nursing*. Volume 36, No. 8. Diakses November 2014
- Kustini, H dan Betty, F. 2008. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Terhadap Perilaku Aktif Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue pada Ibu – Ibu Warga Minapadi Kelurahan Nusukan Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 1, No 1. Diakses November 2014
- Nurlaila, Rochana, N dan Rachma, N. 2008 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu dalam Memijatkan Bayi.
- Ambarsari. 2011. Persepsi Ibu tentang Pijat Bayi oleh Dukun Bayi di Kelurahan Pamongsari Rw 1 Kecamatan Pedurungan Semarang. *Jurnal Kesmasdaska*. Volume 2, No. 2. Diakses Juli 2015

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen

- Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Volume 4, No 2. Diakses Juni 2015
- Nugraheni, N.D. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. *Jurnal Unigal*. Volume 2, No 6. Diakses Juni 2015
- Marimbi, H. 2009. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pitre, S. 2012. Effect of Massage on Physiological and Behaviorral Parameters Among Low Birth Weight Babies. *International Journal of Sciene and Research*. Volume 3, No.5. Diakses tanggal 15 November 2014
- Serrano, Doren dan Wilson. 2010. Teaching Chilean Mothers to Massage Their Full-Term Infants: Effects on Maternal Breast-Feeding and Infant Weight Gain at Age 2 and 4 Months. *Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*. Vol. 24, No. 2. Diakses tanggal 24 November 2014
- Soedjatmiko, 2006. Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Resiko Tinggi. *Sari Pediatri*. Volume. 8, No. 3. Diakses tanggal 25 November 2014
- Wardhani, R.W. 2014. Pengaruh Penyuluhan Pada Ibu terhadap Ketrampilan Pijat Bayi Di Desa Geger Kecamatan Madiun. Volume 1, No. 1. *Jurnal Warta Bhakti Husada Mulia Mediu*n. Diakses Juli 2015
-
- *Butsainatul Baroo'ah** : Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
- **Siti Arifah, S.Kp., M.Kes** : Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
- **Wachidah Yuniartika, S.Kep.,Ns** : Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
-